

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CARA
TUMBUHAN BERADAPTASI MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VI SDN 10 SANGKIR KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SALAMAT

SDN 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. siswa. Penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan Siklus II dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 14. Teknik pengumpulan data dengan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan tes dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi.

Kata Kunci : diskusi kelompok, minat, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kenyataan yang ditemui di lapangan pada pelaksanaan observasi awal pada siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tempat peneliti melakukan penelitian, ternyata cukup banyak siswa yang menganggap pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal itu disebabkan karena dalam menyampaikan materi, guru masih menggunakan cara-cara klasik yaitu menggunakan metode-metode lama, seperti ceramah, kegiatan guru lebih mendominasi (*teacher centered*) dibanding dengan siswa. Ketika mengajar guru juga lebih berpatokan pada buku paket perhalamannya. Hal ini membuat siswa kurang termotivasi, kurang minat dan kurang menyenangi pelajaran IPA, sehingga prestasi belajar IPA siswa rendah.

Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk belajar IPA. Salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan penerapan pendekatan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat, pada setiap pokok bahasan tertentu akan meningkatkan kemampuan dan intelektual siswa. Agar siswa bisa termotivasi, menyenangi mempelajari IPA dan mempunyai sikap positif terhadap IPA serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematikanya, maka diperlukan upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran IPA yang menyenangkan siswa dalam belajar. Salah satu pendekatan yang memungkinkan untuk dilakukan adalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan metode diskusi kelompok.

Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 4 siswa (28,57%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 57,14 dan minat belajar menunjukkan angka 35,71% atau 5 orang dari 14 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apakah melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum : Tujuan umum PTK adalah untuk mengetahui sejauh mana metode diskusi kelompok dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Tujuan Khusus : 1) Melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. 2) Melalui penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi cara tumbuhan beradaptasi pada siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Siswa : 1) Siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam prestasi pembelajaran IPA sesuai tujuan yang telah ditetapkan. 2) Siswa dapat lebih baik dan menyukai pembelajaran IPA dan senang belajar IPA.

Guru : 1) Guru dapat berlatih dan membiasakan melakukan penelitian guna memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran IPA di kelasnya sehingga terus berkembang ke arah yang lebih baik. 2) Mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Sekolah : 1) Sekolah dapat memberikan perhatian agar penyelenggaraan pembelajaran IPA lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA seoptimal mungkin. 2) Dapat menjaga nama baik sekolah, kualitas anak didik juga meningkat, banyak wali murid yang mendukung.

Pengertian Minat Belajar

Jersild dan Tasch dalam Nurkencana, W. & Sunartana (1986: 229) menekankan bahwa minat/interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam Nurkencana, W. & Sunartana (1986: 229) minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek/aktivitas

yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Pengertian Hasil Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan ketrampilan dan sikap siswa akibat dari hasil belajar yang telah dilakukan siswa (Arikunto, 2002: 132). Tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan refleksi dari tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru dalam kurikulum yang dibuatnya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku baik berupa perilaku baik berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari proses belajar. Dalam pedoman pelaksanaan Kurikulum Sekolah Dasar (1995:69) disebutkan bahwa Pencapaian Hasil Belajar adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2008:14).

Metode dan Rancangan Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*Planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*Action*), (3) Observasi (*Observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus Hopkins (Arikunto, 2008:14). Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu merencanakan, melakukan tindakan, melakukan pengamatan, dan melakukan refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Tes. 2) Non Tes : Observasi, dan Dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang berkesinambungan yang mencakup kegiatan-kegiatan sebagaimana dijelaskan oleh Anggoro (2008 : 18).

Prosedur Penelitian

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwasannya pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dari dari dua siklus yang direncanakan diharapkan semua masalah dapat terselesaikan. Pelaksanaan prosedur penelitian yang akan dilakukan tiap siklus oleh peneliti adalah sebagai berikut : 1) Tahap

perencanaan tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap observasi tindakan. 4) Tahap refleksi.

Indikator Keberhasilan

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% siswa mengalami peningkatan minat belajar setelah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok.
2. Siswa dinyatakan tuntas apabila menguasai materi sedikitnya 70% atau mendapat nilai di atas KKM minimal 70.
3. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan hasil belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa tuntas dalam belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Studi awal

Hasil yang diperoleh pada kegiatan studi awal penelitian di kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berupa data hasil observasi dan tes pra siklus dapat dijelaskan secara rinci dan jelas pada data-data di bawah ini.

Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Studi Awal : 1 (7,14%) siswa mencapai nilai 80 (SB/T); 3 (21,43%) siswa mencapai nilai 210 (B/T); 2 (14,29%) siswa mencapai nilai 120 (C/BT); 7 (50,00%) siswa mencapai nilai 350 (K/BT); 1 (7,14%) siswa mencapai nilai 40 (KS/BT).

Dari data di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata 57,14 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 28,57% atau 4 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 14 siswa.

Penjelasan mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA pada studi awal juga menunjukkan hal yang kurang baik. Penjelasan mengenai hasil observasi minat belajar siswa menggunakan lembar observasi dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tang-

gapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Kondisi Awal berikut ini : 5 (35,71%) siswa masuk kriteria Aktif (T); 6 (42,86%) siswa masuk kriteria Cukup (BT); 3 (21,43%) siswa masuk kriteria Kurang (BT).

Sebagaimana hasil penilaian terhadap tes formatif pada studi awal, minat siswa dalam pembelajaran IPA juga masih rendah. Dari tabel di atas dapat dijelaskan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 35,71% atau 5 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 14 siswa.

Siklus I

Perencanaan : 1) Menyusun rencana persiapan pengajaran berupa RPP untuk siklus I, dan siklus II dengan menerapkan metode diskusi kelompok dari setiap siklusnya. RPP pada siklus I materi cara tumbuhan beradaptasi. 2) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja kelompok untuk masing-masing rencana pembelajaran yang digunakan pada siklus I, siklus II untuk dibahas oleh masing-masing kelompok belajar siswa. 3) Menyusun dan menyiapkan lembar ulangan untuk masing-masing rencana pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa dan setiap siklus. 4) Menyusun dan menyiapkan lembar pengamatan kerja siswa dan lembar observasi untuk masing-masing siklus yang digunakan untuk menilai pemahaman dan hasil belajar siswa dan segala yang terjadi selama KBM. 5) Menyusun dan menyiapkan lembar penilaian terstruktur sebagai tindak lanjut (*follow up*) dari setiap sub pokok bahasan, gunanya untuk memperluas dan memperdalam penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengayaan dan mengerjakan tugas kelompok atau individu.

Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode

diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara tumbuhan beradaptasi. Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut ini : 4 (28,57%) siswa mencapai nilai 320 (SB/T); 2 (14,29%) siswa mencapai nilai 140 (B/T); 7 (50%) siswa mencapai nilai 420 (C/BT); 1 (7,14%) siswa mencapai nilai 50 (K/BT). Nilai Rata-rata 66,43. Ketuntasan 42,86.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,43 dengan ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa atau 42,86%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 70,00, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat diterangkan pada Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus I berikut ini : 1 (7,14%) siswa masuk kriteria Sangat Aktif (T);

10 (71,43%) siswa masuk kriteria Aktif (T); 3 (21,43%) siswa masuk kriteria Cukup (BT).

Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 11 siswa atau 78,57%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Refleksi. Dengan mempertimbangkan kondisi dan temuan dalam tahap observasi dan proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka agar proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat berjalan dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu : 1) Pada tahap guru menjelaskan ada beberapa orang yang terlihat kurang fokus mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang siap untuk menerima materi pembelajaran karena waktu pengkondisian siswa kurang. 2) Pada tahap diskusi kelompok pembelajaran masih belum berkembang, hal ini terlihat ada beberapa yang masih kesulitan untuk memaparkan pendapatnya. Hal itu dapat terjadi karena siswa tidak memiliki buku sebagai tambahan sumber belajar bagi siswa. 3) Pada tahap diskusi pun terjadi beberapa siswa yang terlihat mengobrol yang bukan tentang materi pembelajaran yang sedang di diskusikan. Hal itu dapat terjadi karena siswa tersebut belum cukup memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya sehingga menyebabkan mereka jenuh dan akhirnya mengobrol. 4) Pada tahap pembacaan hasil diskusi terdapat kelompok kurang mampu dalam menyimpulkan hasil pembelajaran secara tepat.

Upaya perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA materi materi cara tumbuhan beradaptasi, siswa dan guru dapat menggunakan alat peraga yang sesuai bertujuan untuk mempermudah visualisasi siswa terhadap materi. Dari hasil refleksi diperoleh masukan dan saran kepada peneliti agar memperbanyak LKS kepada siswa, membimbing siswa yang masih kesulitan belajar dan mengelola kelas agar lebih kondusif

Siklus II

Perencanaan : 1) Selama proses pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, dibantu guru mitra yang bertindak sebagai observer. 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dengan menerapkan metode diskusi kelompok, dan menyiapkan pedoman observasi untuk guru dan siswa. 3) Menyusun soal tes formatif untuk mengukur peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan, dan menyiapkan *reward* atas usaha siswa.

Tindakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok adalah di awal pertemuan, guru memberi motivasi belajar kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajak siswa mengingat sekilas tentang cara tumbuhan beradaptasi. Pada kegiatan inti, peserta didik dapat cara tumbuhan beradaptasi. dengan metode tanya jawab disertai contoh, guru menjelaskan cara tumbuhan beradaptasi, kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab guru menjelaskan cara tumbuhan beradaptasi.

Data hasil pelaksanaan tindakan pada siklus kedua menggunakan metode diskusi kelompok pada pembelajaran pembelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi sebagaimana Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : 6 (42,86%) siswa mencapai nilai 520 (SB/T); 7 (50%) siswa mencapai nilai 490 (B/T); 1 (7,14%) siswa mencapai nilai 420 (C/BT). Nilai Rata-rata 76,43. Ketuntasan 92,86.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 76,43. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 13 siswa atau 92,86% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Pengamatan. Pada tahap pengamatan mengenai minat belajar siswa menggunakan lembar observasi minat belajar siswa dengan 12 indikator, yaitu interaksi antar siswa, kemampuan mengoperasikan media pembelajaran, memiliki sifat tanggung jawab, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan contoh soal, menjaga suasana belajar, memberikan tanggapan sehubungan dengan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, antusias dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa saat kerja kelompok, minat siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran atau tugas yang diberikan guru, peningkatan nilai tes formatif pada setiap siklusnya dapat pada Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran IPA pada Siklus II berikut ini : 6 (42,86%) siswa masuk kriteria Sangat Aktif (T); 8 (57,14%) siswa masuk kriteria Aktif (T).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II

Refleksi. Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan, baik dari hasil penilaian maupun hasil observasi yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut : 1) Penerapan pembelajaran mengenai cara tumbuhan beradaptasi sudah sesuai dengan menggunakan metode diskusi yang telah direncanakan. 2) Minat belajar siswa pada setiap tahapan telah meningkat positif, hal ini terlihat dari sikap siswa yang sudah mulai responsif terhadap kegiatan pembelajaran. 3) Keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya, dan minat dan hasil belajar siswa meningkat dikarenakan dalam kelompok terjadi persaingan sehat.

Atas dasar tersebut, peneliti dan observer berdiskusi, dan memutuskan bahwa perbaikan pembelajaran sudah masuk kriteria yang diinginkan, oleh karena itu maka proses perbaikan pembelajaran dianggap selesai tuntas,

dan pembelajaran dilanjutkan dengan materi selanjutnya,

PEMBAHASAN

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan minatnya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur pemahaman dan hasil belajar meningkat.

Kenaikan minat, hasil dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang cukup baik. Peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada pelaksanaan siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran IPA dinilai berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan metode diskusi kelompok sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 berjalan dengan baik sesuai perencanaan tindakan yang telah dibuat. Pelaksanaan terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Satu pertemuan digunakan untuk pelaksanaan tindakan dan digunakan untuk evaluasi. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 5 siswa (35,71%) pada studi awal menjadi 9 siswa atau 64,29% pada siklus pertama dan 14 siswa atau 100%.

2. Penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPA materi cara tumbuhan beradaptasi. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,14 pada studi awal, menjadi 66,43 pada siklus pertama, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 76,43 sedangkan tingkat ketuntasan belajar baru mencapai angka 4 siswa atau 28,57% pada kondisi awal, meningkat menjadi 6 siswa atau 42,86% dan 13 siswa atau 92,86% pada siklus kedua dan secara keseluruhan semua kriteria keberhasilan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.

Saran

Bagi Siswa : 1) Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal. 2) Bagi siswa hendaknya selalu mempersiapkan diri dengan menguasai materi prasyarat dan materi yang akan disajikan guru terlebih dahulu sehingga pada saat pembelajaran tidak mengalami kesulitan sehingga dapat memahami dan menguasai materi pelajaran dengan cepat

Bagi Guru : 1) Guru sebagai pendidik harus berperan aktif untuk dapat menerapkan metode diskusi dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga setiap pembelajaran yang diperoleh siswa menjadi berarti. 2) Dalam menerapkan metode diskusi guru merupakan sosok yang selalu ditiru oleh siswa. Selain itu guru juga mempunyai peran yang cukup berarti dalam

peningkatan mutu pendidikan sehingga perlu terus berperan serta aktif untuk memperbaiki proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, bersifat inovatif, memanfaatkan sarana yang ada dan bila sarana tidak ada guru harus mampu membuat sendiri, jadi guru dituntut untuk kreatif.

Bagi Sekolah : 1) Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu

upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran. 2) Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Fakhul. 2009. *Matematika 6: Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Hardi. 2009. *Pandai Berhitung Matematika 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B.1993. *Pekembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Kusnadar, Achmad. *Matematika SD/MI Kelas 6*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurkencana, W, & Sunartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: UNNES
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wiriatmadja, Rochiati. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung dan Rosda
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta